BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. SETTING PENELITIAN

1. Gambaran Umum Desa Genteng Wetan

   a. Letak Geografis

Pada dasarnya penelitian ini tidak terfokus pada suatu wilayah atau pada suatu perkampungan saja, melainkan pada wilayah yang sangat luas meliputi wilayah yang telah menjadi lahan dakwah Ustad Abu Bakar Fahmi, akan tetapi dengan keterbatasan waktu, biaya dan sarana yang peneliti milik, maka peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian yang ini yaitu Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi, yang merupakan tempat dimana Ustad Abu Bakar Fahmi mengabdi dan melakukan aktifitas dakwahnya sehari-hari.

Genteng Wetan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan genteng kabupaten Banyuwangi. Kabupaten paling timur dipulau jawa. Dan wilayah ini berada di paling dekat dengan pusat kecamatan Genteng. Luas daerah Genteng Wetan ini adalah 628 Ha yang memiliki 3 Dusun, 27 Rukun Warga (RW) dan 132 Rukun Tetangga (RT) dengan batas-batas wilayah klurahan.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang daerah genteng wetan ini, berikut penulis paparkan dibawah ini :

Batas wilayah kelurahan

1) Sebelah utara Kelurahan Karangsari Kecamatan Sempu
2) Sebelah selatan Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Gambiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sebelah Timur Kelurahan Kembiritan Kecamatan Genteng

4) Sebelah barat Kelurahan Genteng Kulon Kecamatan Genteng

b. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan bahwa jumlah penduduk daerah Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi, diantaranya yaitu:[1]

TABEL 1.1

Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	9.657 orang
2.	Perempuan	9.253 orang
Jumlah Total		18.910 orang

c. Keadaan Keagamaan

Dari jumlah penduduk kesuluruhan yang tersebar diseluruh wilayah Desa Genteng Wetan memeluk agama dan kepercayaan yang berbeda- beda menurut keyakinannya masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.[2]

TABEL 1.2

Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No.	AGAMA	Jumlah

[1]Dokumentasi Profil Desa Genteng Wetan tahun 2015
[2] Dokumentasi Profil Desa Genteng Wetan tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Islam	18. 427
2.	Kristen	100
3.	Katholik	78
4.	Hindu	53
5.	Budha	74
6.	Khonghucu	78
7.	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	15
8.	Aliran Kepercayaan lainnya	85
Jumlah Total		18.895

Dalam membina proses keagamaan yang ada di masyarakat dilakukan oleh took-tokoh agama, adapun sarana peribadatan yang ada didesa ini bisa dilihat pada table dibawah ini:[3]

TABEL 1.3

Jumlah Sarana Peribadatan

No.	Nama Tempat	Jumlah
1.	Masjid	13
2.	Langgar/Surau/Mushola	11
3.	Gereja Kristen Protestan	-
4.	Gereja Katholik	1
5.	Wihara	-
6.	Pura	-

[3]Dokumentasi Profil Desa Genteng Wetan tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Klenteng	-
Jumlah Total		25

d. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya pada masyarakat Desa Genteng Wetan dapat diungkapkan pada sikap toleransi, kerjasama dan gotong royong yang dilakukan secara bersama- sama.

Sikap persaudaraan dan persahabatan warga sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya salaing tolong menolong satu dengan lainnya. Atas dasar kekeluargaan, hal ini dapat diketahui bila ada salah satu warga yang mempunyai hajat atau terkena musibah, warga yang lain ikut membantu.Adapun adat kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat diantaranya adalah :

1. Tahlilan
2. Yasinan
3. Kerja Bakti
4. Pengajian Rutin dan Manakiban

Dengan adanya pelestarian kebudayaan ini, diharapkan bisa atau mampu mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan yang berbhineka tunggal ika antar sesama manusia lebih-lebih dalam urusan agama.

2. Profil Ustad Abu Bakar Fahmi

a. Latar Belakang Ustad Abu Bakar Fahmi dan keluarganya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia bernama Abu Bakar Fahmi lahir di Banyuwangi 02 April 1963, sejak kecil hidup didesa Genteng Wetan tepatnya didusun Canga'an, Ustad Abu Bakar Fahmi dilahirkan di keluarga yang Agamis, ayahnya adalah sorang pedagang asli Mojosari Kabupaten Mojokerto yang hijrah ke Banyuwangi di desa Genteng Wetan yang masih keluarga dengan K.H Muhammad bin Abbas sesepuh desa Genteng wetan ini, dan ayahnya bernama Abdul Manan, sedangkan ibunya bernma Siti Saudah yang juga anak dari K.H ahmad Kholil yang juga sesepuh di desa Genteng Wetan yang aslinya dari Sedan Jawa Tengah. Ustad Abu Bakar Fahmi menikah pada tahun 1992 dengan seorang wanita asli Genteng Wetan yang bernama I'anatul Husnia, dari pernikahannya tersebut dia dikaruniai empat orang anak, yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan, anak pertamanya laki-laki yang Bernama A.Irfan I. berumur 23 tahun, anak keduanya perempuan bernama Aida Maulidia M. berumur 20 tahun, dan anak ketiganya juga perempuan bernama Afida Ilma M. berumur 17 tahun, dan yang terakhir laki-laki yang bernama Arju Muhammad I. yang masih berumur 7 tahun.

b. Latar Belakang Pendidikan Ustad Abu Bakar Fahmi

Ustad Abu Bakar Fahmi menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Kebunrejo Genteng Banyuwangi, selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di Madrasah Tsanawiyah Kebunrejo, lalu saat SMA beliau sekolah di sekolah Pendidikan Guru (SPG) Bondowoso, setelah lulus dari SPG Bondowoso beliau meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan mendapatkan gelar S-1nya yaitu Drs pada tahun 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu beliau belajar ilmu tentang dakwah yag menjadikannya seorang da'I samapi saat ini yaitu ketika beliau masih dibangku perkuliahan yaitu dengan mengikuti sebuah lembaga yag ada disurabaya yang bernama Dakwah Lisan Alam Surabaya, disitulah beliau mulai belajar dan praktek dalam berdakwah sering kali beliau dulu ketika masih berstatus mahasiswa sudah mengisi ceramah diberbagai tempat disurabaya melalui program pendistribusian da'I oleh lembaga dakwah lisan Alam tersebut. Dan setelah beliau dari kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya beliau pulang kampung dan meneruskan kegiatan dakwahnya di kampong halamannya yaitu Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Selain pendidikan formal beliau sudah mendapatkan pendidikan agama sejak kecil. Sejak kecil sebelum sekolah beliau sudah dididik di pesantren dekat rumahnya yaitu pondok pesantren Tamrinatul Wildan Canga'an selain belajar agama dengan orang tuanya pula dirumahnya.

c. Pengalaman Dakwah dan Organisasi

Setalah kembali ke kampung halaman Ustad Abu Bakar Fahmi mulai mengembangkkan aktifitas dakwahnya dengan mengajar di sekolah MI Al-Ihsan sampai beliau menjadi kepala sekolah disana, selain itu beliau juga mengetuai bebrapa lembaga diantaranya ketua Ranting NU, Ketua Jama'ah Waqi'ah, ketua lembaga Anak Yatim dan Ketua lembaga fakir miskin yang ada di Desa Genteng Wetan. Dan menjadi beberapa khotib di masjid- masjid yang ada di kecamatan Genteng serta beliau juga sekarang menjadi pengasuh bersama Istrinya di pondok pesantren putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Annidhomiyah Canga'an disamping kesibukannya sebagai juru dakwah dan mengajar dibeberapa sekolahan dan Madrasah.[4]

B. PENYAJIAN DATA

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, interview/wawancara, dan dokumentasi yang ada, untuk membantu keabsahan data atau kevaliditasan data yang disajikan. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu mengenai Metode Komunikasi Dakwah Ustad Abu Bakar Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi. Adapun Metode Komunikasi Dakwah yang digunakan oleh oleh Ustad Abu Bakar Fahmi adalah sebagai berikut

Metode Komunikasi Dakwah Ustad Abu Bakar Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genten Banyuwangi.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Sejalan dengan pengertian dakwah diatas maka metode atau cara yang dilakukan dalam berdakwah tersebut haruslah sesuai dengan pola kemana dakwah itu ditujukan, pemakaian metoode atau cara yang benar merupakan sebahagian dari keberhasilan dakwah itu sendiri. Sebaliknya, bila metode atau cara yang dipergunakan dalam menyampaikan sesuatu tidak sesuai, akan mengakibatkan hal yang tidak diharapkan.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi dakwahnya Ustad Abu Bakar Fahmi menggunakan beberapa metode. Berikut ini merupakan temuan dari

[4] Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi dalam melakukan dakwahnya.

a. Dakwah Bil Lisan

Menurut Ustad Abu Bakar Fahmi mengatakan bahwasanya:

> "Dalam membimbing masyarakat daerah sini Alhamdulillah banyak metode yang saya lakuakan seperti bil – lisan".[5]

Menurut Ustad Abu Bakar Fahmi, untuk melakukan dakwah di Desa Genteng Wetan dapat dilakukan dengan beberapa metode, diatarnya yaitu menggunakan metode dakwah bil-lisan. Dalam melakukan dakwahnya dengan metode bil lisan juga terdapat beberapa metode di dalamnya yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang merupakan teknik atau metode yang banyak diwarnai oleh cirri karakteristik bicara oleh seorang da'I pada suatu aktifitas dakwah. Metode ceramah juga sebagai salah satu metode yang tidak jarang digunakan oleh da'I ataupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi yaitu:

> "saya biasanya ceramah, khutbah dibeberapa tempat sesuai dengan undangan dan biasanya juga saya mengisi ceramah setiap hari minggu malam senin yaitu pengajian rutin malam senin di mushola Annidhomiyah dibelakang rumah saya". [6] (R.1)

Menurut Ustad Abu Bakar Fahmi selaku pelaku dakwah, beliau menjelaskan bahwa dakwah dengan menggunakan metode bil-

[5]Hasil Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016.
[6]Hasil Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lisan dapat dilakukan dengan ceramah dan khutbah di beberapa tempat sesuai dengan undangan yang ada. Selain itu setiap hari minggu beliau menyampaikan dakwahnya dalam pengajian rutin malam senin yang diadakan di Musollah Annidlom yang terletak tepat dibelakang rumah beliau.

Dan pada hari minggu ba'da magrib peneliti sempat mengikuti salah satu ceramah yang dilakukan oleh Ustad Abu Bakar Fahm yaitu dalam kegiatan Pengajian rutin yang diadakan dimushola Annidhom setiap malam senin ba'da magrib. Setelah selesai sholat magrib berjama'ah para masyarkat tidak langsung pulang kerumahnya masing- masing seperti halnya biasanya, namun tetap didalam mushola menunggu acara pengajian rutin dimulai. Para jama'ah ketika itu langsung mencari tempat untuk duduk dan rata- rata duduk membundar dengan bersandar di tembok dalam mushola. Kemudian ustad Abu Bakar fahmi mengambil posisi didepan dengan memegang microfon, dan kemudian pengajian dibuka dengan salam dan pembacaan surat fatihah untuk para sesepuh desa dan keluarga serta kehidupan para jama'ah agar sukses dunia dan akhirat.

> " Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh, waalaikum salam warahmatullahi wabarokatuh, sahut para jam'ah. Bismillahirrahminarrahim marilah kita awali pengajian ini dengan membaca surat fatihah yang kita tujukan untuk para sesepuh, dan para keluarga kita dan kepada kita semua semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kesuksesan dunia maupun akhirat". Alfatihah.

Menurut Bapak Agus Selaku salah satu warga Desa Genteng Wetan mengatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "beliau sering ngisi pengajian, ceramah dan biasanya kalau orang sini ada hajatan atau tahlilan dan bahkan biasanya kalau orang sini ada yang menikah beliau lah yang disuruh untuk mengisi atau sambutan".[7]

Menurut Bapak Agus selaku salah satu warga Desa Genteng wetan yaitu mengatakan bahwasanya Ustad Abu Bakar Fahmi sering melakukan dakwahnya melalui pengajian, ceramah, bahakan ketika ada orang desa yang mempunyai hajat ataupun ada warga yang melangsungkan pernikahan maka ustad Abu Bakar lah yang disuruh untuk mengisi pengajian atau dakwahnya.

Sedangkan dalam ceramahnya Ustad Abu Bakar Fahmi senantiasa menggunakan bahasa yang sederhana, simple, santun, lugas sehingga mudah dipahami dan disukai oleh masyarakat. seperti pendapat yang dituturkan oleh Muhammad Faiz bin Khalid MA selaku tokoh pemuda dan ketua Remaja Masjid Asy- Sayrif Canga'an, yaitu:

> "Ustad Abu Bakar Fahmi merupakan tokoh dakwah yang menyampaikan dakwahnya dengan santun, lugas, simple materi dakwah yang disampaikan dengan sederhana sehingga mudah diserap dan dipahami mad'u".[8]

Hal serupa juga diutarakan oleh Bapak Hasan selaku Kepala desa Genteng Wetan mengatakan bahwa:

> "penyampaian dakwah Ustad Abu Bakar Fahmi bagus, bisa diterma oleh masyarakat, mudah dicerna, tidak pernah menyinggung masalah pribadi. Ceramah yang dilakukan Ustad Abu Bakar Fahmi adalah ceramah yang betul- betul ceramah karena ceramah yang dilakukan olehnya meskipun simple atau sederhana tapi tidak kaku dan tidak sering guyon

[7] Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 22 Juli 2016
[8] Wawancara dengan M. Faiz, pada tanggal 21 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bergurau dan nyayi-nyanyi seperti penceramah-penceramah yang lainnya".[9]

Menurut kedua pendapat diatas yaitu M. Faiz dan bapak Hasan bahwasanya Ustad Abu Bakar Fahmi dalam melakukan penyampaian dakwahnya sangat mudah dipahami oleh masyarakat sekitar, penyampaian dakwahnya dengan santun, luggas dan simple sehingga dapat dipahami oleh warga masyarakat sekitar. Dan juga mengenai dajwahnya tidak pernah menyinggung hati para pendengarnya. Dalam melakukan ceramahnya Ustad Abu Bakar Fahmi menyampaikannya tidak dengan banyak gurau, banyak nyanyi, banyak menghibur seperti penda'i-penda'i yang lainnya, melainkan cara menyampaikannya dengan benar-benar berwibawa, simple, dan sederhana sehingga para pendengarnya pun juga lebih mudah dalam memahami dan meresapi apa yang disampaikannya.

Dalam Observasi yang lakukan oleh peneliti dengan mengikuti ceramahnya didaerah dusun resomulyo, dalam rangka menghadiri sebuah undangan dari salah satu masyarakat setempat. pada saat itu peneliti diajak langsung oleh Ustad Abu Bakar Fahmi untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut, setelah tiba ditempat acara kami disambut oleh warga dan tuan rumah degan antusias, hampir semua warga yang ada disitu berdiri dari tempat duduknya dan berdiri dan menyambut serta berusaha menyalami Ustad Abu Bakar Fahmi dan sambil melewati barisan tersebut Ustad Abu Bakar Fahmi diantarkan untuk masuk di tempat acara. tak lama kemudian kami duduk

[9] Wawancara dengan bapak Hasan, pada tanggal 26 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibarisan paling depan, tak berselang lama acara pun dimulai, yang ternyata memang sengaja menunggu kehadiran Ustad Abu Bakar Fahmi datang. Acara dimulai dengan pembacaan surat al-fatihah dan dilanjutkan sambutan- sambutan dari tuan rumah dan tokoh masyarakat setempat, kemudian barulah di acara inti Ustad Abu Bakar Fahmi dipersilahkan untuk maju dan memberikan ceramah. Seperti biasa, Ustad Abu Bakar Fahmi membuka ceramahnya dengan salam, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh. Tegas Ustad Abu Bakar Fahmi. dan dijawab oleh para hadirin, waalaikum salam warah matullahi Wabarakatuh. Dilanjutkan dengan mengucapkan puja puji syukur dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Setelah itu mengucapkan salam penghormatan kepada tokoh masyarakat setempat, tuan rumah dan para hadirin.

Dalam ceramahnya Ustad Abu Bakar Fahmi membahas tentang tiga resep mendapatkan Haji yang Mabrur. Dalam hal ini Ustad Abu Bakar Fahmi menjelaskan tiga resep tersebut adalah yang pertama hanya karena Allah semata, Ustad Abu Bakar Fahmi menjelaskan tentang ketulusan hati untuk menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah semata, dan yang kedua adalah mempelaji dan mengamalkan dengan baik ilmu manasikh haji, jadi segal aturan, kewajiban, dan kesunnahan dalam manasikh haji harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, dan yang terakhir adalah rezeki yang halal, maksutnya adalah dengan menggunakan rezeki yang halal untuk berangkat haji, membeli pakaian ihrom, makanan, minum dan lain sebagainya akan mempermudah ibdah kita diterima oleh Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyampaiannya Ustad Abu Bakar Fahmi memang menggunakan kata-kata yang lugas, simple, dan sederhana misalkan pada acara tersebut Ustad Abu Bakar Fahmi dalam materinya langsung menyebutkan tiga resep dan pada setiap poin tersebut Ustad Abu Bakar Fahmi selalu memberikan contoh realita yang sering terjadi dan dilihat oleh masyarakat. seperti masih banyaknya kalangan masyarakat yang haji hanya ingin dipanggil haji, dan masih banyaknya haji yang perilakunya setelah sepulang dari tanah suci masih sering maksiat seperti judi dan membuka aurat. Pada saat Ustad Abu Bakar Fahmi berceramah terlihat masyarakat yang hadir mendengarkan dengan serius dan sesekali memberikan tepuk tangan dan sedikit tawa karena ceramahnya Ustad Abu Bakar Fahmi, Dan ceramah Ustad Abu BAkar Fahmi ini tidak berlangsung lama setelah pokok-pokok isi materi disampaikan ceramahpun ditutup. Setelah itu acara ditutp dengan doa oleh Kiyai Kampung setempat. dan akhirnya kami diajak makan – makan dan setelah itu pulang.

2) Metode Diskusi

Selain metode ceramah yang digunakan oleh ustad Abu Bakar Fahmi sebagai metode berdakwahnya, beliau juga menggunakan metode diskusi dimana para warga sekitar diajak untuk menjalankan lembaga yatim dan fakir miskin, seperti yang dikatakan oleh beliau yaitu:

> "Dalam menjalankan lembaga yatim dan fakir miskin, saya mengajak para masyarakat untuk juga turut serta dalam mengurusi lembaga ini, saya dan teman- teman seringkali rapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan berdiskusi untuk merancang program pemberdayaan untuk anak yatim dan fakir miskin, selain metode tersebut saya juga sangat percaya dengan efektifitas memperkaya silaturahmi, maksudnya saya disini hampir setiap hari ngopi disalah satu rumah masyarakat, dan terkadang juga dirumah saya, disitu Alhamdulillah terkadang banyak masyarakat yang ikut kumpul, hanya sekedar untuk ngopi bersanda gurau, berdiskusi, dan menceritakan masalah-masalahnya dan disitulah saya rasa sangat efektif untuk mengisis pembicaraan dengan nilai-nilai ajaran islam".[10]

Dia menjelaskan bahwasanya dalam melakukan dakwah dengan metode diskusi beliau mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam mengurus lembaga yatim dan fakir miskin miliknya. Beliau sering mengadakan rapat dan diskusi dengan masyarakat yang ikut menjalankan untuk merancang program pemberdayaan anak yatim dan fakir miskin. Selain itu ustad Abu Bakar Fahmi juga melakukan silaturrahmi dengn cara ngopi bersama dirumah salah satu warga, beliau tidak hanya ngopi saja melainkan diskusi ataupun sedikit dengan bersenda gurau. Disitulah juga termasuk salah satu moment untuk melakukan dakwahnya dengan cara memberi arahan atau nasihat mengenai ajaran-ajaran islam.

Sedangkan menurut M. Faiz selaku ketua Remaja Masjid Asy-Syarif Canga'an. Mengatakan bahwa:

> "saya sering tau beliau membuat diskusi santai dirumahnya sendiri maupun masyarakat yang lain dan beliau berdiskusi untuk mengajak amar ma'ruf nahi mungkar".[11]

Menurut M. Faiz, mengatakan bahwa Ustad Abu Bakar Fahmi juga sering sekali melakukan diskusi dirumahnya sendiri maupun

[10] Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016
[11] Wawancara dengan M. Faiz, pada tanggal 21 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumah masyarakat yang lainnya. Beliau berdiskusi dengan mengajak para masyarakatnya menerapkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Selain itu menurut K.H. Usman bin Abbas Selaku sesepuh dari tokoh masyarakat daerah sekitar mengatakan bahwa:

> "Saya juga sering berdiskusi sama bakar (panggilan Ustad Abu Bakar Fahmi), dia sering saya ajak diskusi persoalan keagamaan masyarakat sekitar dan dia menjawab dengan lembut dan memberikan solusi yang baik dan bijaksana".[12]

Menurut KH. Usman Bin Abbas, Ustad Abu Bakar Fahmi juga sering mengajaknya diskusi. Diskusi mengenai keagamaan masyarakat sekitar, kemudian Ustad Abu Bakar Fahmi juga dapat memberikan jawaban serta solusi yang baik mengenai apa yang di diskusikannya.

Begitu juga dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat itu saya (peneliti) sedang berada dirumah pak RT (M. Fadil) yang letaknya disebelah rumah Ustad Abu Bakar Fahmi, dan ternyata pada saat itu ada rapat pengurus lembaga Fakir miskin dirumahnya. Dan pak RT juga termasuk dalam kepengurusan lembaga yatim, setelah saya selesai wawancara dengan Pak RT kemudian saya diajak untuk mengikuti rapat yang diadakan oleh lembaga fakir miskin dirumah Ustad Abu Bakar Fahmi, Ketika saya datang dengan pak RT rapat sudah dimulai, Assalamualaikum kata Pak RT bersama saya, kemudian saya dan pak RT duduk disebelah pintu dan ditanya oleh Ustad Abu Bakar Fahmi, dari mana lee? Kemudian saya jawab, ini dari rumahnya pak RT habis Wawancara. Ya sudah monggo. Kata

[12] Wawancara dengan K.H. Usman bin Abbas, pada tanggal 18 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustad Abu Bakar Fahmi. Kemudian memulai kembali rapat dengan Ustad Abu BAkar Fahmi membahas persoalan dana dan pembangunan listrik dikantor Fakir Miskin,dan disitu saya mendengarkan secara seksama pembicaraan dan diskusi didalam forum rapat tersebut. Salah satunya juga membahas tentang kebudayaan masyarakat yang masih banyak meminjam uang dana fakir miskin yang ternyata belum dikembalikan samapi saat itu.

Hingga selesai rapat kemudian disitu Ustad Abu Bakar Fahmi masih meneruskan dengan acara ngopi dan bersanda gurau namun Ustad Abu Bakar juga menyelipkan pembicaraan santai tersebut dengan memberikan beberapa persoalan seperti persoalan rezeki yang halal, dia mengatakan bawha setiap segala sesuatu agar dimudahkan dan berkah harus menjaga rezekinya seperti misalkan ketika kita berangkat haji jadi ketika haji uang untuk berangkat haji juga harus halal, dan pakaian serta makanan hatus juga halal agar doa dan keinginan kita bisa dikabulkan oleh Allah SWT seperti apa yang diakatan rasulullah SAW, ketika bercerita ada seseorang yang berdoa kepada Allah, namun makannya dari barang yang haram, minumannya dari barang yang haram, pakainnya dari yang haram, maka bagaimana Allah akan mengabulkan doanya?. Dan setelah itu ditanggapi oleh beberapa teman- teman yang ada disitu, dselingi dengan bertanya dan menceritakan beberapa fenomena dan pengalaman“.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya mengenai metode bil-lisan Ustad Abu Bakar Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi bisa dilihat pada table dibawah ini:[13]

TABEL 1.4

DAKWAH BIL-LISAN USTAD ABU BAKAR FAHMI

	Metode	Kegiatan	Temapat	Peserta	Waktu
Metode bil-lisan	Ceramah	Pengajian Rutin	Mushola Annidhom	Masyarakat	Setiap Minggu ba'da magrib
		Waqi'ahan dan mauidzah hasanah	Rumah-Rumah Anggota (Berpindah-pindah	Masyarakat	Setiap Minggu ba'da isya'
		Undangan	Kondisional	Kondisional	Kondisional
		Khutbah	Masjid Kondisional	Kondisional	Jum'at, Hari Raya Islam
	Diskusi	Diskusi Informal	Kondisional	Kondisional	Kondisional
		Rapat Rutin pemberdayaan yatim	Rumah Pengurus	Pengurus Lembaga dan Tokoh Masyarakat	Satu Bulan Sekali

[13] Hasil wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fami pada tanggal 17 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Rapat Rutin pemberdayaan Fakir miskin	Rumah Pengurus	Pengurus Lembaga dan Tokoh Masyarakat	Satu Bulan Sekali

b. Dakwah Bil hal

1) Suri Tauladan

Dalam berdakwah menngunakan metode bi- hal, Ustad abu Bakar Fahmi menerapkan beberapa cara yang inti tujuannya adalah berusaha untuk member contoh atau suri tauladan kepada masyarakat, seperti apa yang dikatakan olehnya:

> "Pastinya saya juga harus memberi contoh yang baik dalam beragama seperti menutup aurat menjaga perkataan yang baik, menjauhi maksiat, bekerja yang halal dan paling minim masalah suci, seperti halnya di mushola belakang rumah saya, saya mengusulkan untuk membangun tempat basuh kaki didepan mushola agar nanti para jama'ah yang ingin sholat membasuh kakinya terlebih dulu jadi ketika masuk mushola kaki sudah suci jadi ibadah juga tenang".[14]

Menurut Ustad Abu Bakar fahmi dalam melakukan dakwahnya harus memberi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar seperti harus berperilaku yang baik, menjauhkan diri dari maksiat. Banyak sekali suri tauladan yang diterapkan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi dalam memberikan contoh kepada masyarakat sekitar. Seperti pula yang dikatakan M. Fadil, beliau mengatakan bahwa:

[14] Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dia adalah orang yang sangat baik dan murah senyum setiap kali bertemu dengan warga sini pasti disapa dulu olehnya"[15]

Selain sikap suri tauladan diatas, Ustad Abu Bakar Fahmi selalu bersikap ramah kepada semua warganya, setiap kali bertemu selalu menyapa dengan ramah.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan Observasi, dengan mengikuti sebuah kegiatan dakwah Ustad Abu Bakar Fahmi yaitu ketika Ustad Abu Bakar Fahmi melakukan pembangunan kantor Yatim yang dipimpinnya, pada saat itu sekitar pukul 09.00 WIB saya di ajak oleh Ustad Abu Bakar Fahmi setelah sebelumnya ketika wawancara dirumahnya ditawari untuk mengikuti kegiatan peletakan batu pertama pembangunan kantor yatim. Saya (peneliti) tiba pukul 08. 45 menit, dan ketika sampai di tempat pembangunan yaitu sebelah MI Al-Ihsan Canga'an, peneliti datang dan langsung disambut oleh Ustad Abu Bakar Fahmi yang ternyata sudah hadir terlebuh dahulu sejak jam 07.00 pagi untuk mempersiapkan acara tersebut bersama teman- temannya. dan tepat pukul 09.00, acara peletakan batu pertama dibuka oleh Ustad Abu Bakar Fahmi. dengan santai Ustad Abu Bakar Fahmi memberikan sedikit sambutan tentang pembangunan tersebut.

"Semoga dengan pembangunan ini kita bisa sama-sama belajar dan berjuang untuk nasib fakir miskin dan semoga apa yang kita lakukan ini mendapatkan rodho, barokah dan manfaat dari Allah SWT. Amin." Begitu kata dia.

[15] Wawancara dengan M. Fadil, pada tanggal 19 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Ustad Abu Bakar Fahmi menutup dengan mengucapkan terimakasih dan membacakan doa. Dan acara yang terakhir adalah peletakan batu pertama yang juga dilakukan leh Ustad Abu Bakar Fahmi. Setelah itu kami bersama- sama duduk untuk makan bekal yang sudah dipersiapkan oleh masyarakat yang hadir, disitu terlihat Ustad Abu Bakar Fahmi juga ikut bersama- sama dengan warga *guyub* untuk makan bersama-sama. Dengan penuh hangat Ustad abu Bakar Fahmi mengajak bercanda dengan Obrolan-obrolan ringan tentang sawah dan kondisi pertanian daeah setempat. dan dengan dikelilingi oleh warga yang ada disitu Ustad Abu Bakar Fahmi, dengan tutur kata yang lembut yaitu dengan *Boso* (dalam bahasa Jawa) , tidak kasar, serta tidak menghardik ustad Abu Bakar Fahmi berbicara dengan masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat yang diajaknya bicara juga melakukan hal yang sama ketika berbicara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi dan masyarakat yang lain ketika disitu. Setelah acara makan- makan selesai dilanjutkan dengan mengikuti proses pembangunan, Ustad Abu Bakar Fahmi dan para masyarakat yang hadir bersama- sama memulai proses pembangunan dan Ustad Abu Bakar Fahmi juga turut ikut terjun langsung menjadi tukang untuk ikut membangun kantor tersebut.

Hingga pukul 11.30 Ustad Abu Bakar Fahmi mengajak kami semua untuk pulang melaksanakan ibdah sholat Dzuhur. Akhirnya kami pun bersama- sama pulang kerumah masing- masing untuk mempersiapkan sholat dzuhur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mealaksanakan Dakwah bil-hal Ustad Abu Bakar Fahmi juga memberikan contoh perkataan dan perilaku yang baik seperti tidak menghardik dan tidak berkata kasar dan mendahulukan ibadah ketika sudah waktunya untuk ibadah.

Sedangkan Menurut M. Faiz mengatakan bahwa:

> "Beliau adalah da'I yang sanagt menginspirasi untuk peduli kepada orng-orang miskin, anak yatim dan pemberdayaan pengusaha serta Masyarakat Desa Genteng Wetan".[16]

Menurut M. Faiz, bahwasanya Ustad Abu Bakar Fahmi adalah seorang da'i yang sangat menginspirasi bagi warga masyarakat sekitar baik itu bagi orang-orang miskin, anak yatim, serta pemberdayaan pengusaha serta masyarakat desa. Sehingga masyarakat desa Genteng Wetan mempunyai sikap dan perilaku yang tidak jauh beda dengan pemimpinnya.

Dan juga dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti setiap bertemu dengan Ustad Abu Bakar Fahmi entah itu didalam rumah, ketika rapat maupun diajaln, Ustad Abu Bakar Fahmi selalu berpenampilan baik, dan selalu bertegur sapa dengan para masyarakat yang ditemuinya dijalan, ketika saya bertemu dijalan dengannya, ketika saya hendak menuju rumah bapak agus Untuk wawancara, saya bertemu dengannya dijalan dengan baju Taqwa Putih dan sarung berwarna hijau mengendarai motor beliau menyapa saya dengan senyuman, monggo katanya. Ketika rapat ataupun melakukan aktifitas

[16] Wawancara dengan M. Faiz, pada tanggal 21 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehariannya Ustad Abu Bakar Fahmi selalu menggunakan Pakaian yang sopan dan menutupi auratnya.

2) Kelembagaan

Selain mejadi contoh atau suri tauladan Ustad Abu Bakar Fahmi, juga melakukan dakwah bil – hal dengan membuat lemabaga-lembaga keagaman dan pemberdayaan yang tujuannya jelas untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat desa Genteng Wetan. Seperti yang dikatakan olehnya yaitu :

> "saya juga membuat komunitas yaitu Jama'ah Waqi'ah yang itu rutin satu minggu sekali setiap hari Minggu ba'da Isya', ada juga lembaga yang saya kelola dengan teman-teman yaitu lembaga yatim yang itu bekerja sama dengan masjid Asy-Sayrif Canga'an dan lembaga fakir miskin yang itu sumber dananya dari masyarakat daerah Genteng Wetan ini khususnya para dermawan yang kaya didaerah sekitar".[17]

Selain memberikan suri tauladan yang baik, Ustad Abu Bakar Fahmi juga membuat sebuah komunitas kelembagaan yaitu Jama'ah Waqiah dimana kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap satu minggu minggu sekali tepat pada hari minggu setelah shalat isya'. Selain lembaga jama'ah waqiah ada juga lembaga yang dikelola dengan teman-temannya sendiri yaitu lembaga yatim, dimana lembaga itu bekerja sama dengan masjid Asy-Syarif Canga'an dan juga lembaga fakir miskin yang sumber dananya dari masyarakat Genteng wetan itu sendiri. Seperti yang diungkapkan pula oleh M. Faiz selaku ketua Remaja Masjid Asy- Syarif Canga'an, yaitu:

[17] Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi Ustad Abu Bakar Fahmi ini melakukan pengorganisiran kepada para pengusaha yang ada diDesa ini untuk zakat maupun Shodaqoh yang nantinya dananya akan ditampung kelembaga anak yatim dan fakir miskin yang dikelolanya, selain itu beliau juga mampu merekaya sosial dan mampu membuat lembaga pengajian Rutin yaitu Jama'ah waqi'ah, dan beliau ini termasuk tokoh yang mampu menggerakkan pemuda untuk lebih konsen ke persoalan sosial".[18]

Menurutnya, Ustad Abu Bakar Fahmi juga melakukan pengorganisasian kepada para pengusaha yang ada di Desa untuk melakukan zakat ataupun shadaqoh yang nantinya dana hasil perolehan shadaqoh akan disumbangkan kepada lembaga anak yatim dan fakir miskin yang dikelolanya.

Pada malam jum'at peneliti mengikuti sebuah agenda yang dilakukan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi, yaitu Agenda nimbang beras dan penghitungan dana bantuan masyarakat untuk anak yatim dan Fakir miskin, pada saat itu malam sekitar pukul 20.00 WIB, peniliti diajak kerumah salah satu anggota pengurus lembaga yaitu bapak atho', ketika tiba disana kami berbarengan dengan mobil pick up yang mengangkut beras hasil sumbangan masyarakat, dan ketika itu penliti juga ikut untuk membantu menurunkan beras dari atas mobil kedalam rumah, setelah selesai, kami dengan para pengurus dan msyarakat menimbang bersama- sama dijadikan satu bungkusan seberat 3 kg untuk dibagikan kepada fakir miskin.

Disela – sela itu juga terlihat bendahara lembaga yaitu bapak kanapi sedang menghitung dan mencatat bearpa pemasukan dan siapa saja yang mnyumbang untuk Anak Yatim dan Fakir Miskin. Setelah

[18] Wawancara dengan M. Faiz, Pada tanggal 21 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semuanya selesai beras sudah terbungkus akhirnya beras dibagikan kepada tim lapangan disetiap dusun maupun disetiap RW. Yang rencananya besok akan dibagikan kepada fakir miskin. Pada malam jum'at peneliti mengikuti sebuah agenda yang dilakukan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi, yaitu Agenda nimbang beras dan penghitungan dana bantuan masyarakat untuk anak yatim dan Fakir miskin, pada saat itu malam sekitar pukul 20.00 WIB, peniliti diajak kerumah salah satu anggota pengurus lembaga yaitu bapak atho'.

Ketika tiba disana kami berbarengan dengan mobil pick up yang mengangkut beras hasil sumbangan masyarakat, dan ketika itu penliti juga ikut untuk membantu menurunkan beras dari atas mobil kedalam rumah, setelah selesai, kami dengan para pengurus dan msyarakat menimbang bersama- sama dijadikan satu bungkusan seberat 3 kg untuk dibagikan kepada fakir miskin disela – sela itu juga terlihat bendahara lembaga yaitu bapak kanapi sedang menghitung dan mencatat berpa pemasukan dan siapa saja yang menyumbang untuk Anak Yatim dan Fakir Miskin. Setelah semuanya selesai beras sudah terbungkus akhirnya beras dibagikan kepada tim lapangan disetiap dusun maupun disetiap RW. Yang rencananya besok akan dibagikan kepada fakir miskin.

Dan keesokan harinya, peneliti melakukan Observasi didusun canga'an sekitar pukul 09.00. saat itu peneliti sedang berjalan- jalan di daerah dusun canga'an tepatnya di depan daerah masjid Asy-Syarif Canga'an. Sambil mengendarai motor peneliti berhenti didepan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid dan bertemu dengan selaku salah satu pengurus dari lembaga yatim yang didirikan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi, saat itu dengan membawa becak Bapak atho' dan temannya sedang berkeliling dirumah- rumah warga untuk membagikan uang dan beras yang sudah ditimbang dan dihitung kemarin malam untuk diberikan kepada Fakir miskin. Dan saat itu ketika berpapasan peneliti menegur bapak atho' dengan bertanya. *Ajenge teng pundi pak…*? (artinya: mau kemana pak?), dan Bapak atho' menjawab *niki ngedum beras fakir miskin mas…*(ini membagikan beras fakir miskin mas), setelah itu bapak atho' kembali mengayun becaknya untuk meneruskan membagikan beras kepada fakir miskin.

Dan menurut Bapak Hasan selaku Pak Lurah Desa Genteng Wetan juga menjelaskan tentang kerjasama yang dilakukannya dengan Ustad Abu Bakar Fahmi dalam membuat lembaga fakir miskin dan anak yatim, beliau mengatakan bahwa:

> "Saat ini saya dan Ustad Abu Bakar Fahmi sedang bersama-sama ingin memperjuangkan anak yatim dan fakir miskin dengan membangun lembaga yang menangani persoalan itu, dan kebetulan lembaga – lembaga tersebut dipimpin oleh Ustad Abu Bakar Fahmi."[19]

Menurut Bapak Hasan, bersama ustad Abu Bakar Fahmi, Bapak Hasan ingin memperjuangkan anak yatimdan fakir miskin dengan cara membangun lembaga yang menangani masalah yatim dan fakir miskin. Dan dengan kebetulan nlembaga-lembaga itu dipimpin sendiri oleh Ustad Abu Bakar fahmi.

[19] Wawancara dengan Bapak Hasan, pada tanggal 26 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut bapak M. Faiz, Ustad Abu Bakar Fahmi juga sering mengadakan acara santunan anak yatim, dan juga sering memberikan bantuan berupa materi kepada anak yatim yang kurang mampu untuk bersekolah. Seperti yang dikatakannya:

> " Kebetulan saya sering diajak Ustad Abu Bakar Fahmi untuk memberikan santunan kepada anak yatim, seperti kemarin sekitar dua hari yang lalu saya diajak kerumahnya salah satu anak yatim dikampung ini yang bernama ubaidilillah, dan beliau memberikan kepada ibunya beberapa uang yang katanya dari lembaga yatm untuk keperluan sekolah anaknya yaitu ubaidillah. Selain itu juga kami Remaja Masjid asy- Syarif juga sering mengadakan acara santunan anak yaim dan piatu bekerja sama dengan lembaga Yatim yang dipimpin oleh Ustad Abu Bakar Fahmi di Masjid Asy- Syarif".[20]

Hal senada juga diceritkan oleh Bapak Hasan :

> " rata- rata anak yatim dan piatu disini sudah terdaftar kedalam lembaga anak yatim dan piatu yang dipimpin olehnya tersebut, dan Alhamdulillah anak – anak yatim tersebut dibantu untuk bersekolah."[21]

Untuk lebih jelasnya mengenai metode bil-hal Ustad Abu Bakar Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi bisa dilihat pada table dibawah ini:

TABEL. 1.5

DAKWAH BIL-HAL USTAD ABU BAKAR FAHMI

	Aktifitas	Tempat	Sasaran (Obyek)
Dakwah bil-hal	Memberi Contoh yang baik (sesuai dengan syari'at	Rumah sendiri	Anggota Keluarga
		Sekolahan atau Madrasah	Murid Sekolah atau Madrasah

[20] Wawancara dengan M. Faiz, Pada tanggal 21 Juli 2016
[21] Wawancara dengan Bapak Hasan, pada tanggal 26 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Islam)	Lingkungan masyarakat Genteng wetan	Masyarakat pada umumnya
	Membuat Lembaga Jam'ah Waqi'ah	Lingkugan Masyarakat Genteng Wetan	Masyarakat Pada Umumnya
	Lembaga fakir miskin	Genteng Wetan	Masyarakat Umum, khususnya Fakir Miskin.
	Lembaga Yatim piatu	Genteng Wetan	Masyarakat umum, khususnya anak yatim piatu

C. TEMUAN PENELITIAN

Metode Komunikasi Dakwah Ustad Abu Bakar Fahmi di Desa Genteng Wetan Kecamatan Genteng Banyuwangi

Ustad Abu Bakar Fahmi adalah seorang Da'i yang terkenal di kampung halamannya. Ustad Abu Bakar Fahmi mengembangkan aktivitas dakwahnya dengan mengajar sekolah MI Al Ihsan hingga beliau menjadi kepala sekolah disana. Selain itu beliau juga mengetuai beberapa lembaga diantaranya yaitu ketua ranting NU, ketua Jama'ah Waqi'ah, ketua lembaga anak yatim, dan ketua lembaga fakir miskin yang ada di desa Genteng Wetan Banyuwangi. Dan menjadi beberapa khatib di masjid-masjid yang ada di kecamatan Genteng sendiri. Disamping kesibukannya sebagai juru dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengajar di beberapa sekolah madrasah.Beliau juga menjadi pengasuh bersama istrinya di pondok pesantren putri Annidhomiyah Canga'an.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Komunikasi dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Metode komunikasi dakwah memiliki banyak varian, namun sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam komunikasi dakwah antara lain dakwah bil-lisan, dakwah bil-qalam dan dakwah bil-hal.[22]

Dari ketiga jenis metode komunikasi dakwah yang dijelaskan menurut wahyu ilaihi, Dalam kegiatan dakwahnya Ustad Abu Bakar Fahmi hanya menggunakan dua metode saja diantaranya yaitu:

a. Dakwah Bil Lisan

Menurut Siti Muriah Dakwah bil-lisan yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).[23] Dakwah bil-lisan dalam ruang lingkupnya dapat diklasifikasikan kedalam dua bentuk metode yaitu:

1) Metode Ceramah

[22] Wahyu Ilaihi. Dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 64
[23] Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000) h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri-ciri karakteristik oleh seorang da'I pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang rethorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendegar merasa simpatik dengan ceramahnya.[24]

Dalam melakukan metode ceramah Ustad Abu Bakar Fahmi selaku da'i mengatakan bahwa:

> "saya biasanya ceramah, khutbah dibeberapa tempat sesuai dengan undangan dan biasanya juga saya mengisi ceramah setiap hari minggu malam senin yaitu pengajian rutin malam senin di mushola Annidhom dibelakang rumah saya". [25]

Berdasarkan ungkapan tersebut penulis menyimpulkan bahwa dakwah bil lisan yang dilakukan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi adalah menggunakan metode ceramah yang merupakan sebuah ceramah yang diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh karena itu, metode ini juga bisa disebut sebagai *public speaking* (berbicara didepan publik).

Seperti menurut Moh. Ali Aziz, dalam bukunya Ilmu Dakwah, menurutnya: pada umumnya ceramah diarahkan kepada sebuah public, lebih dari seorang, oleh sebab itu, metode ini disebut publick speaking (berbicara didepan public).[26]

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Mushola Annidhom dan di dusun Resomulyo, dalam dakwahnya Ustad Abu Bakar Fahmi

---

[24] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 101
[25]Hasil Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016. Pukul 15.30
[26] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta, Kencana, 2012), h. 359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode ceramah yaitu dalam kegiatan pengajian rutin malalm senin dimusholla Annidhom dan di acara Undangan yang diselenggarakan oleh Masyarakat setempat, jadi dalam dakwah bil – lisan Ustad Abu BAkar Fahmi uga menggunakan metode ceramah.

Dalam hal ini diungkapkan pula oleh salah satu warga masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan dakwah dari Ustad Abu Bakar Fahmi, beliau mengatakan:

> "beliau sering ngisi pengajian, ceramah dan biasanya kalau orang sini ada hajatan atau tahlilan dan bahkan biasanya kalau orang sini ada yang menikah beliau lah yang disuruh untuk mengisi atau sambutan".[27]

Muhammad Faiz bin Khalid MA selaku tokoh pemuda dan ketua Remaja Masjid Asy- Sayrif Canga'an, yaitu:

> "Ustad Abu Bakar Fahmi merupakan tokoh dakwah yang menyampaikan dakwahnya dengan santun, lugas, simple materi dakwah yang disampaikan dengan sederhana sehingga mudah diserap dan dipahami mad'u".[28]

Hal serupa juga diutarakan oleh Bapak Hasan selaku Kepala desa Genteng Wetan mengatakan bahwa:

> "penyampaian dakwah Ustad Abu Bakar Fahmi bagus, bisa diterma oleh masyarakat, mudah dicerna, tidak pernah menyinggung masalah pribadi. Ceramah yang dilakukan Ustad Abu Bakar Fahmi adalah ceramah yang betul- betul ceramah karena ceramah yang dilakukan olehnya meskipun simple atau sederhana tapi tidak kaku dan tidak sering guyon atau bergurau dan nyayi-nyanyi seperti penceramah-penceramah yang lainnya".[29]

---

[27] Wawancara dengan Bapak Agus, pada tanggal 22 Juli 2016
[28] Wawancara dengan M. Faiz, pada tanggal 21 Juli 2016
[29] Wawancara dengan bapak Hasan, pada tanggal 26 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa metode komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi dapat membuat masyarakat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi tersebut. Selain itu dengan menggunakan metode ceramah dengan penyampaian yang santun, lugas, sederhana, dan tidak menyinggung perasaan orang lain dapat lebih mudah dalam melakukan dakwahnya karena lebih disukai oleh masyarakat sekitar.

Seperti menurut siti muriah dalam bukunya metodologi dakwah kontemporer, dia mengatakan bahwa: memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk – petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hai, agar nasehat tersebut dapat diteima, berkenaan dengan hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audien sehingga pihak obyek dakwah dengan rela hati dan ats kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subyek dakwah.[30]

2) Metode Diskusi

Diskusi sebagai metode dalam berdakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi memberikan

[30] Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer,* (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Ustad Abu Bakar Fahmi menggunakan metode diskusi dalam dakwah bil – lisannya, seperti apa yang dikatakanya berikut:

"saya dan teman- teman seringkali rapat dan berdiskusi untuk merancang program pemberdayaan untuk anak yatim dan fakir miskin, selain metode tersebut saya juga sangat percaya dengan efektifitas memperkaya silaturahmi, maksudnya saya disini hampir setiap hari ngopi disalah satu rumah masyarakat, dan terkadang juga dirumah saya, disitu Alhamdulillah terkadang banyak masyarakat yang ikut kumpul, hanya sekedar untuk ngopi bersanda gurau, berdiskusi, dan menceritakan masalah-masalahnya dan disitulah saya rasa sangat efektif untuk mengisis pembicaraan dengan nilai-nilai ajaran islam".[31]

Begitu juga hasil observasi peneliti, bahwa peneliti mengikuti sebuah acara rapat untuk membahas tentang pemberdayaan anak yatim dan fakir miskin di rumahnya Ustad Abu Bakar Fahmi yang disitu terjadi proses diskusi dalam penentuan kebijakan program lembaga. Dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi santai tentang persoalan keagamaan yaitu persoalan rezeki yang halal. Yang kemudian terjadi proses diskusi dengan adanya tanggapan- tanggapan dan pertanyaan yang diselingi dengan menceritakan beberapa fenomena serta pengalaman.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan dalam buku ilmu dakwah karya Moh. Ali Aziz, yaitu: diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog

[31] Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan.[32]

Dari beberapa pendapat dan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti diatas, dalam menggunakan metode diskusi Ustad Abu Bakar Fahmi menggunakan dua macam diskusi yaitu kelompok diskusi informal dan Kelompok diskusi formal.

Seperti apa yang dikatakan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi diatas tentang kelompok diskusi formal berbentuk diskusi dalam agenda rapat lembaga fakir miskin dan anak yatim dalam menentukan program kebijakan lembaga.

Ustad Abu Bakar Fahmi mengatakan Bahwa:

"saya dan teman- teman seringkali rapat dan berdiskusi untuk merancang program pemberdayaan untuk anak yatim dan fakir miskin.[33]

Begitu juga dengan hasil Obsservasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu ketika peneliti mengikuti sebuah rapat yang digelar dirumah Ustad Abu Bakar Fahmi, terjadi sebuah diskusi antara pengurus lembaga yang disitu ada Ustad Abu Bakar Fahmi dalam merancang kebijakan program pemberdayaan Anak Yatim dan Fakir miskin.

selain itu jenis metode diskusi yang dilakukan oleh ustad Abu Bakar Fahmi adalah jenis diskusi tidak resmi karena diskusi dilakukan dengan kelompok-kelompok dalam kegiatan yang tidak resmi, seperti yang diungkapkan M. Faiz selaku ketua Remaja Masjid Asy- Syarif Canga'an. Mengatakan bahwa:

[32] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta, Kencana, 2012), h. 368
[33] Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pda tanggal 17 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "saya sering tau beliau membuat diskusi santai dirumahnya sendiri maupun masyarakat yang lain dan beliau berdiskusi untuk mengajak amar ma'ruf nahi mungkar".[34]

Menurut Moh. Ali Aziz, secara gari besar, ada dua macam diskusi yaitu diskusi kelompok tidak resmi dan diskusi kelompok resmi.[35]

b. Dakwah Bil Hal

1) Suri Tauladan

Dalam dakwah bil hal yang dilakukan oleh Ustad Abu Bakar Fahmi, dia menggunakan suri tauladan dalam menerapkan metode bil halnya. Seperti yang dikatakan olehnya:

> "Pastinya saya juga harus memberi contoh yang baik dalam beragama seperti menutup aurat menjaga perkataan yang baik, menjauhi maksiat, bekerja yang halal dan paling minim masalah suci, seperti halnya di mushola belakang rumah saya, saya mengusulkan untuk membangun tempat basuh kaki didepan mushola agar nanti para jama'ah yang ingin sholat membasuh kakinya terlebih dulu jadi ketika masuk mushola kaki sudah suci jadi ibadah juga tenang".[36]

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap metode bil hal dengan memberi contoh atau suri tauladan kepada masyarakat yaitu ketika peneliti bertemu dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, dia menggunakan pakaian yang rapi dan murah senyum serta menyapa dengan kata yang baik. Selain itu observasi yang dilakukan peneliti terhadap Ustad Abu Bakar Fahmi ketika dia mengadakan acara peletakan batu pertama pembangunan kantor lembag fakir miskin, dia emberi contoh dengan ikut serta dalam proses pembanguna tersebut dan Ustad Abu bakar Fahmi ketika dalam agenda makan bersama mencontohkan dengan member suri

[34] Wawancara dengan M. Faiz, pada tanggal 21 Juli 2016
[35] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta. Kencana, 2012), h. 368
[36] Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tauladan perkataan yang baik yaitu berupa perkataan yang sopan, tidak menghardik, dan tidak pernah berkata kasar.

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh M. Fadil, menurutnya:

> "dia adalah orang yang sangat baik dan murah senyum setiap kali bertemu dengan warga sini pasti disapa dulu olehnya"[37]

Menurut Siti Muriah dakwah bil-hal dengan suri tauladan adalah dakwah dengan perbuatan nyata seperti yang dilakukan rasulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Ansor dan Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah dan seterusnya.[38]

Sedangkan menurut yoyon Mudjiono, metode ini mengutamakan etika dakwah "Uswatun Hasanah" contoh yang baik.[39]

2) Kelembagaan

Menurut Ustad Abu Bakar Fahmi dalam berdakwah dia juga menggunakan cara dengan membentuk lembaga atau komunitas yaitu lembaga jama'ah Waqi'ah, lembaga Anak Yatim, dan lembaga Fakir Miskin, seperti yang dikatakan olehnya:

> "saya juga membuat komunitas yaitu Jama'ah Waqi'ah yang itu rutin satu minggu sekali setiap hari Minggu ba'da Isya', ada juga lembaga yang saya kelola dengan teman-teman yaitu

[37] Wawancara dengan M. Fadil, pada tanggal 19 Juli 2016
[38] Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta, Mitra pusaka, 2000) h. 75
[39] Yoyon Mudjiono, *Komuniasi Dakwah*, (Surabaya, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN SUnan Ampel Surabaya, 1987), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lembaga yatim yang itu bekerja sama dengan masjid Asy-Sayrif Canga'an dan lembaga fakir miskin yang itu sumber dananya dari masyarakat daerah Genteng Wetan ini khususnya para dermawan yang kaya didaerah sekitar".[40]

Dalam melakukan dakwah membutuhkan organisasi untuk dijelmakan menjadi lembaga yang kuat dan konsisten. Dakwah akan menjadi tidak efektif jika saja tidak ada upaya pengorganisasian. Artinya organisasi dakwah menjadi sangat penting untuk mencapai tujuannya. M. Faiz selaku ketua Remaja Masjid Asy- Syarif Canga'an mengatakan bahwa:

> "Jadi Ustad Abu Bakar Fahmi ini melakukan pengorganisiran kepada para pengusaha yang ada diDesa ini untuk zakat maupun Shodaqoh yang nantinya dananya akan ditampung kelembaga anak yatim dan fakir miskin yang dikelolanya, selain itu beliau juga mampu merekaya sosialbdan mampu membuat lembaga pengajian Rutin yaitu Jama'ah waqi'ah, dan beliau ini termasuk tokoh yang mampu menggerakkan pemuda untuk lebih konsen ke persoalan sosial".[41]

Dari pendapat diatas penulis menyimpukan bahwa dalam melakukan dakwah bil hal sangatlah penting untuk membentuk suatau kelembagaan atau organisasi guna untuk mencapai sebuah tujuan yang dimilikinya. Kelembagaan dakwah yang telah terbangun dengan kokoh diharapkan akan mampu mengagendakan program dan agenda Islami yang sistematis dan terencana.

Menurut Bapak Hasan selaku Pak Lurah Desa Genteng Wetan juga menjelaskan tentang kerjasama yang dilakukannya dengan Ustad Abu Bakar Fahmi dalam melakukan pemeberdayaan masyarakat dan membuat lembaga fakir miskin dan anak yatim, beliau mengatakan bahwa:

> "Saat ini saya dan Ustad Abu Bakar Fahmi sedang bersama-sama ingin memperjuangkan anak yatim dan fakir miskin

[40] Wawancara dengan Ustad Abu Bakar Fahmi, pada tanggal 17 Juli 2016
[41] Wawancara dengan M. Faiz, Pada tanggal 21 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan membangun lembaga yang menangani persoalan itu, dan kebetulan lembaga – lembaga tersebut dipimpin oleh Ustad Abu Bakar Fahmi.”.[42]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat snagatlah penting, dikarenakan dengan adanya lembaga-lembaga yang menangani problematika dari masyarakat. Dengan demikian para aktivis dakwah dan lembaganya mempunyai fokus yang kira-kira bisa menjawab setiap problematika yang dihadapi oleh masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut wahyu Ilaihi, dkk dalam bukunya komunikasi dakwah (2013:66) men-generalkan dakwah bil hal sebagai meode kelembagaan. Menurutnya efektifitas dakwah dan pergerakan dakwah membutuhkan organisasi yang menopangnya, dakwah membutuhkan organisasi untuk dijelmakan menjadi lembaga yang kuat dan konsisten. Dakwah akan menjadi tidak efektif jika saja tidak ada upaya pengorganisasian. Artinya organisasi dakwah menjadi sangat penting untuk mencapai tujuannya. Kelembagaan dakwah yang telah terbangun dengan kokoh diharapkan akan mampu mengagendakan program dan agenda Islami yang sistematis dan terencana. Wujud *action* plan yang direncanakan dalam lembaga dakwah menjadi pijakan dalam pemberdayaan umat menuju masyarakat yang sejahtera. Wujud pemberdayaan umat dapat dilakukan dalam berbagai bidang, antara lain membangun komunitas-

[42] Wawancara dengan Bapak Hasan, pada tanggal 26 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas pengajian, aktifitas ekonomi syariah, penyaluran bantuan dan sebagainya.[43]

[43] Wahyu Ilaihi, Dkk, *Komunikasi dakwah*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press, 2013) h. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id